

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu persoalan mendasar yang menarik perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan adalah gambaran kehidupan di negara berkembang yang mencakup banyak orang dimuka bumi ini. Negara miskin mempunyai ciri pendapatan perkapita yang sangat rendah, tingkat pertumbuhan penduduk yang begitu banyak, sebagian besar angkatan kerja bergerak disektor pertanian dan tingkat ekonominya juga masih sangat minim. Kemiskinan juga dapat kita menyimpulkan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia itu sendiri. Pemerintah Indonesia belum mampu menyelesaikan masalah kemiskinan, di karenakan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar dengan peringkat ke-4. Jumlah penduduk miskin di Indonesia, menurut Badan Pusat Stastitik pada tahun 2021 berjumlah 2,187.756. sedangkan jumlah masyarakat miskin yang ada di Desa Sardonoarjo sebesar 4.667. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pengentasan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan pembangunan. Pemerintah Desa telah mengembangkan berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan salah satunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan desa sebagai basis penguatan ekonomi lokal dengan mengembangkan BUMDesa. Pemerintah Desa Sardonoarjo mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bintang 18.

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dapat disesuaikan dengan karakteristik lokalitas dan kapasitas ekonomi desa yang ada, misalnya pengembangan kerajinan, simpan pinjam, pertanian, pengelolaan pasar desa, wisata desa dan sebagainya. Konsep pendirian BUMDes mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang dijalankan dan dikelola oleh desa. BUMDES Bintang 18 berdiri pada tahun 2018 dengan omset yang diberikan oleh pemerintah desa sebesar 100.000.000.

Pemerintah Indonesia dalam mendorong dan mengurangi tingkat pengentasan kemiskinan di dorong oleh lembaga ekonomi desa melalui program BUMDESA yang dapat mengharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama yang memperoleh desa melalui sumberdaya lokal sebagai contoh, (barang dan jasa) yang berperan aktif untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada didesa. (Kafabih, 2018).

Efektivitas menurut (Sya'bani, 2019) terdiri dari 5 indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Indikator efektifitas pertama yaitu program pengelolaan BUMDES berjalan dengan efektif karna masyarakat pada umumnya paham terkait program usaha BUMDES. Indikator efektifitas yang kedua yaitu tepat sasaran, sasaran dalam pengelolaan BUMDES bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa secara cepat dan akurat, peningkatan usaha masyarakat. Indikator efektifitas yang ketiga yaitu tepat waktu, pada tahap ini dimana semua program yang diadakan oleh BUMDES dapat terealisasi sesuai dengan waktu yang di tetapkan. Indikator efektifitas yang ke empat yaitu tercapainya tujuan, yang dimaksud disini merupakan

tercapainya semua program BUMDES. Indikator efektivitas yang ke lima yaitu perubahan nyata, Program Pengelolaan BUMDes dapat dilihat dari segi perubahan nyata, di mana dengan adanya Program Pengelolaan BUMDes diharapkan mampu memberikan perubahan ekonomi dan kesejahteraan yang positif terhadap masyarakat.

efektivitas yang dikemukakan oleh Martani dan dikutip oleh (Letari, 2021) yaitu :

1. Pendekatan sumber adalah suatu pendekatan yang mengutamakan keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun immaterial yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses merupakan pelaksanaan program dari semua proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan sasaran, merupakan pendekatan berbasis tujuan dimana difokus pada output, mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil yang direncanakan

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi untuk mendorong, memfasilitasi, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu keberadaan BUMDes sebagai organisasi ekonomi desa diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), kepada desa yang mampu melaksanakan pembangunan melalui potensi lokal untuk secara mandiri meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Undang-Undang No 10 mengatur bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES, yang

merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modal desadimiliki oleh desa langsung. Keterlibatan desa properti dipisahkan untuk pengelolaan aset.

Layanan dan bisnis untuk kebaikan masyarakat desa yang lebih besar. Peran BUMDes dalam penyelenggaraan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat desa didasarkan pada inisiatif masyarakat untuk memfasilitasi, melindungi, dan meningkatkan status ekonomi desa. Masyarakat pedesaan sendiri memiliki BUMDes sebanyak 57,273 ribu pada tahun 2021. Bahkan mampu menghasilkan pendapatan antara 250 juta hingga bermiliaran per tahun, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri Desa Ponggok, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Kabupaten Sleman sendiri memiliki 86 desa akan tetapi, dari sekian BUMDes Bintang 18 memiliki beberapa jenis usaha yaitu, timun baby, beras, saprodi, material, sabun cuci piring, catering adanya unit usaha timunbaby yang ada di Desa Sardonoarjo bertujuan untuk didasarkan pada komoditas Timun Baby yang memiliki nilai ekonomi dengan harga stabil. Rata-rata hasil panen mencapai 300 kg hingga 400 kg setiap kali panen. Petani juga hanyaberkonsentrasi pada budidaya timun baby. Ada pula unit usaha beras tujuan dari unit usaha tersebut adalah dapat menyediakan beras sehat bagi masyarakat Desa Sardonoarjo. Unit usaha tersebut bekerja sama dengan gabungan kelompok tani. Unit usaha pengadaan material, tujuan dari unit usaha tersebut adalah menyediakan bahan non-pabrikan untuk membangun infrastruktur di Desa Sardonoarjo. Unit usaha Sarana produksi (saprodi) tujuan dari unit usaha tersebut adalah membantu memberikan modal tanam kepada petani timun baby, berupa bibit, pestisida, maupun pupuk. Unit usaha

sabun cuci piring, tujuan dari unit usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha rumah makan yang ada di Desa Sardonoharjo. Unit Usaha Catering, tujuan dari unit usaha tersebut adalah membantu pemasaran UKM Catering serta memenuhi pesanan catering yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Sardonoharjo.

Secara demografi jumlah penduduk Desa Sardonoharjo adalah sebagai berikut: jumlah penduduk laki-laki sebesar 11.650 jiwa, Jumlah penduduk perempuan sebanyak 11.704 jiwa, Total jumlah penduduk semuanya sebesar 23.354 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga sebesar 6.285 jiwa, jumlah ibu rumah tangga sebesar 1.658 jiwa dengan data tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat desa Sardonoharjo yang masih kesulitan dalam meningkatkan perekonomian dalam jangka panjang, maka peneliti diharapkan mampu memberikan solusi melalui peningkatan terhadap program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan diharapkan juga dapat mengevaluasi efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sardonoharjo, peneliti tertarik meneliti efektivitas pengelolaan yang ada di BUMDes Bintang 18, Desa Sardonoharjo yang tergolong belum efektif. Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti mengambil judul: "Efektivitas Pengelolaan BUMDES Bintang 18 Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian tersebut adalah

1. Bagaimana pengelolaan BUMDes Bintang 18 Desa Sardonoharjo Kecamatan

Ngaglik, Kabupaten Sleman?

2. Sejahterama efektifitas pengelolaan BUMDes Bintang 18 dalam Desa Sadonoharjo?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bintang 18.
2. Untuk memahami, mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas kebijakan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bintang 18, di Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni, sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh peneliti dalam perkuliahan untuk melatih berpikir secara logis, dan menerapkan teori yang diperoleh di universitas dalam kondisi aktual dan memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yang didirikan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan tentang pengelolaan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dijadikan dalam penelitian ini.

- b. Bagi instansi, sebagai bahan evaluasi untuk pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bintang 18 serta BUMDES lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian, yang berisi terkait dengan efektifitas BUMDES dalam pengentasan kemiskinan yang ada di Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Bab II Tinjauan Pustaka: terdiri dari konsep teori kemiskinan, teori pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, teori Pengentasan Kemiskinan. Pengambilan teori tersebut berdasarkan subjek dan objek penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Peneliti melakukan penelitian di Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: Hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa ini berisikan hasil dari pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dari analisis data yang diperoleh.